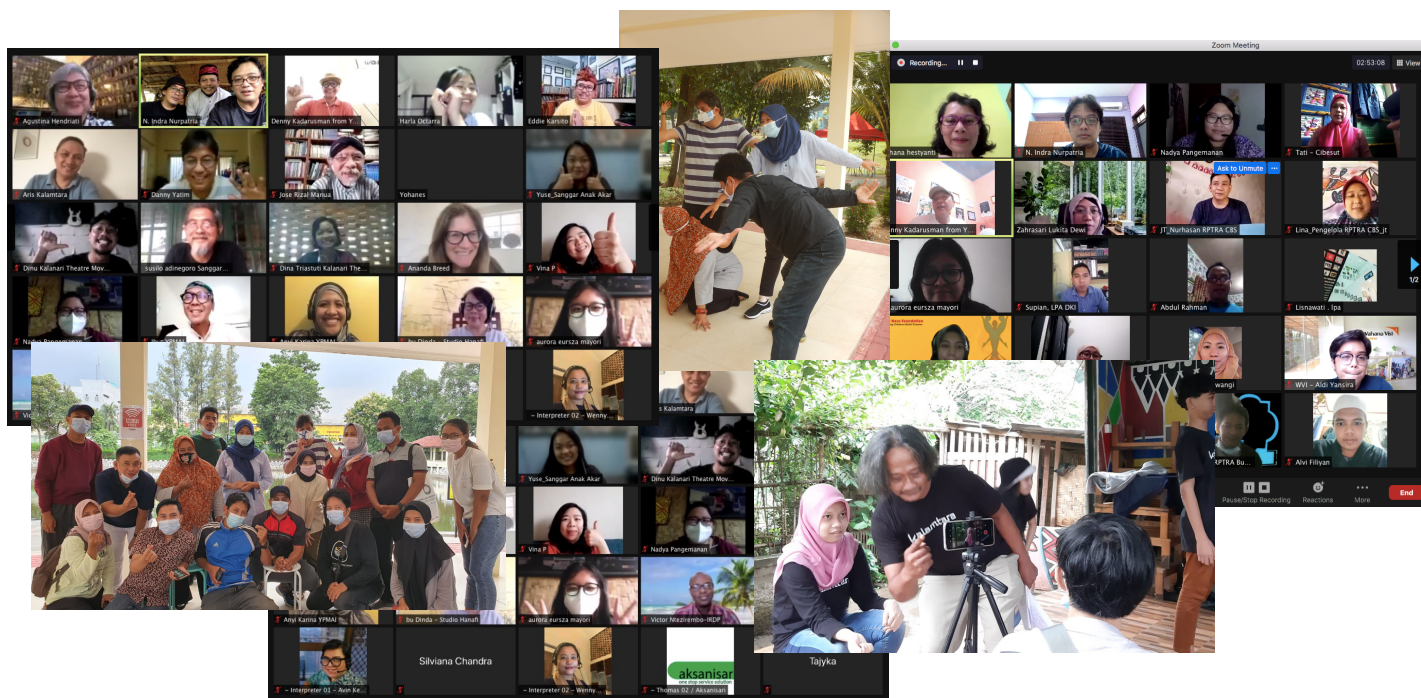




PROYEK PENELITIAN MOBILE ARTS FOR PEACE



dok. Unika Atma Jaya

Ada beberapa kegiatan MAP Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Dalam situasi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia, mayoritas kegiatan dilakukan secara daring. Hanya ada dua kegiatan yang masih dapat dilakukan secara luring, yaitu produksi film Lenong Betawi dan beberapa sesi Pelatihan Keterampilan Fasilitasi. Pelaksanaan kegiatan luring ini menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah. Sementara kegiatan-kegiatan lain, yaitu pelatihan Dukungan Psikologis Awal (DPA), beberapa sesi Pelatihan Keterampilan Fasilitasi dan Lokakarya #2 Adaptasi Manual dilakukan secara daring.

Sejumlah kegiatan yang dilakukan dalam Proyek Penelitian MAP di bulan Januari sampai Maret 2021 ini saling berkaitan satu sama lain. Film Lenong Betawi akan menjadi salah satu materi yang akan ditayangkan dalam Lokakarya #2 Adaptasi Manual MAP. Sementara, manual MAP yang telah diadaptasi akan digunakan dalam Pelatihan Keterampilan Fasilitasi yang diikuti oleh para pendamping yang terlibat dalam Proyek Penelitian MAP.

Selain itu, sejumlah kegiatan di bulan Januari sampai dengan Maret 2021 ini akan menjadi kegiatan-kegiatan awal yang ditindaklanjuti dengan sejumlah kegiatan lainnya di bulan April - Juni 2021. Dengan demikian diharapkan bahwa tujuan Proyek Penelitian MAP di Indonesia dapat tercapai di akhir proyek.

Pembuatan Film Lenong

Pelatihan Dukungan Psikologis Awal

Pelatihan Keterampilan Fasilitasi

Lokakarya #2 Adaptasi Manual MAP



PEMBUATAN FILM LENONG



dok. Unika Atma Jaya

Sebagai praktik sekaligus penelitian Mobile Arts for Peace (MAP) akan menggunakan berbagai bentuk seni budaya untuk mendorong partisipasi anak dan remaja dalam memberikan umpan balik untuk kurikulum pendidikan dan kebijakan di negara masing-masing, yaitu Indonesia, Rwanda, Nepal dan Kyrgyztan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, MAP Indonesia akan melakukan sejumlah aktivitas penguatan kapasitas bagi para pihak yang terlibat dalam Proyek Penelitian MAP. Tema yang diangkat dalam penguatan kapasitas berkaitan dengan bidang drama, dukungan psikologis awal, seni sebagai alternatif cara pemberdayaan dan pendekatan partisipatoris. Materi-materi ini dipilih dengan pemahaman bahwa tema-tema tersebut akan membantu para peserta untuk mengembangkan ruang-ruang dialog partisipatif yang aman dan inklusif untuk mewujudkan perdamaian. Rujukan utama dalam melaksanakan berbagai aktivitas tersebut adalah manual MAP yang dikembangkan oleh Profesor Ananda Breed dan digunakan dalam proyek MAP di Rwanda sejak tahun 2018. Manual ini bertujuan untuk menggunakan metode DCT (*Drama for Conflict Transformation*) atau Drama untuk Transforasi Konflik.

Dalam pelaksanaan Proyek Penelitian di Indonesia, manual MAP perlu diadaptasi, bukan hanya diterjemahkan, tetapi menyesuaikan isi manual dengan situasi anak dan remaja di Indonesia. Termasuk juga penyesuaian dengan konteks lokal dan melibatkan potensi budaya lokal yang dapat ditambahkan di dalam manual sebagai kekhasan proyek ini di Indonesia. Mengingat bahwa lokasi proyek Penelitian MAP adalah di Jakarta, maka Lenong Betawi dijadikan sebagai salah satu bentuk seni budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam konteks MAP.

Dalam situasi pandemi saat ini, maka berdasarkan diskusi dengan Padepokan Ciliwung Condet dan Rumah Film Kalamtara, disepakati bahwa cara yang dipilih untuk memperkenalkan Lenong Betawi adalah lewat media film.

Dalam prosesnya, pembuatan film Lenong Betawi ini melibatkan diskusi antara remaja yang terlibat sebagai pemain, Padepokan Ciliwung Condet, Rumah Film Kalamtara dan tim MAP Unika Atma Jaya. Proses ini diharapkan menjadi contoh konkret pelibatan remaja dan kaum muda dalam bidang seni. Berikut tautan Film Lenong Betawi: <https://www.youtube.com/watch?v=YDJA6fofT68&t=44s>



dok. Unika Atma Jaya



dok. Unika Atma Jaya



PELATIHAN DUKUNGAN PSIKOLOGIS AWAL

Pelatihan Dukungan Psikologis Awal (DPA) Tahap 1 yang diselenggarakan secara daring pada tanggal 3,5,6,8, 10 dan 13 Maret 2021 bertujuan untuk mempersiapkan para peserta untuk dapat mendampingi anak dan remaja yang terlibat dalam Proyek Penelitian MAP. Pendampingan ini dibutuhkan agar para pendamping dapat melakukan langkah-langkah awal yang dibutuhkan jika dalam menjalani Proyek Penelitian MAP ini, anak-anak dampingan memunculkan kondisi psikologis tertentu yang harus segera ditangani. Ada dua fasilitator dalam pelatihan ini, yaitu Dr. Yohana Ratrin Hestyanti, Psikolog serta Dr. Zahrasari Lukita Dewi, M.Si., Psikolog yang memberikan berbagai materi seputar DPA, antara lain tentang: konsep dasar DPA, enam langkah DPA, *self-care* dan cara-cara mengatasi stres, mengenali emosi dan teknik relaksasi. Dua puluh orang peserta pelatihan DPA ini mewakili sejumlah lembaga yang terlibat dalam Proyek Penelitian MAP di Indonesia, yaitu: Forum Anak RPTRA Cipinang Besar Utara, Forum Anak Cipinang Besar Selatan, Forum Anak Budi Mulia Pademangan Barat, Yayasan Bina Matahari Bangsa, Bandungwangi, Sanggar Anak Akar, WVI, Red Nose Foundation, LPA Provinsi DKI Jakarta dan Yayasan Anak Budaya Indonesia (YABI). Total ada delapan sesi pertemuan daring atau setara dengan 16 jam pelatihan yang dijalani oleh seluruh peserta.

PELATIHAN KETERAMPILAN FASILITASI



Setelah mengikuti pelatihan DPA Tahap 1, maka para peserta menjalani Pelatihan Keterampilan Fasilitasi. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan para pendamping untuk mengenal dan mempraktikkan dua hal utama, yaitu keterampilan fasilitasi dan *experiential learning* serta *drama for conflict transformation*. Fasilitator dalam pelatihan ini, Drs. Danny Irawan Yatim, M.A., Ed. M dan Dina Triastuti dari *Kalanari Theatre Movement*, selain memberikan sejumlah konsep dasar juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk melaksanakan beberapa praktik yang diambil dari Manual MAP Indonesia. Pelatihan ini sendiri berlangsung selama 26 sesi yang terbagi dalam sembilan hari pelatihan dan dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 30 Maret 2021. Berbeda dengan pelatihan DPA Tahap 1 yang dilakukan secara daring, Pelatihan Keterampilan Fasilitasi ini dilakukan dalam bentuk bauran (daring dan luring).

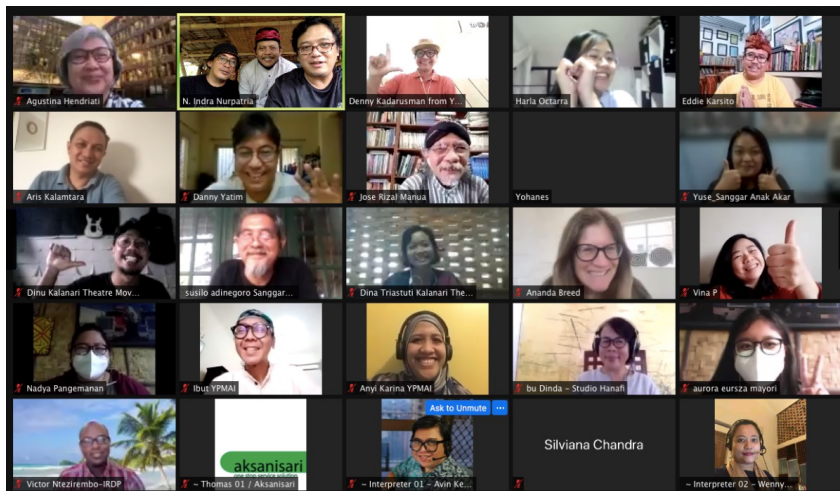


dok. Unika Atma Jaya

Pelaksanaan pelatihan secara luring mengambil tempat di Sentra Kreasi Atensi Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berlokasi di Bekasi. Penyelenggaraan pelatihan tatap muka ini tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah. Dalam sesi luring ini, para peserta diajak untuk memahami manual MAP Indonesia secara lebih mendalam. Ada sejumlah sesi dalam Manual MAP Indonesia yang dijadikan bahan pembelajaran dan praktik selama empat hari.

LOKAKARYA #2

ADAPTASI MANUAL MAP



dok. Unika Atma Jaya

Pada bulan Desember 2020, telah dilaksanakan Lokakarya #1 Adaptasi Manual MAP Para pelaku seni yang terlibat dalam lokakarya juga telah memberikan umpan balik pada draft Manual MAP sesuai dengan kepakaran masing-masing dalam bidang seni tertentu. Sebagai tindak lanjut dari aktivitas tersebut, maka pada tanggal 25 Februari 2020, dilaksanakan Lokakarya #2 Adaptasi Manual MAP secara daring. Lokakarya #2 ini juga dihadiri oleh berbagai pihak yang terlibat dalam Proyek Penelitian MAP dari Inggris, Rwanda dan Kyrgyzstan, yaitu Profesor Ananda Breed selaku Principal Investigator MAP, Christina Brennan, Helena Marambio, Victor Nteziremba, Nurgul Sultanova, Anara Eginalieva dan Anna Smirnova. Peserta dari Indonesia diwakili oleh para pelaku seni yaitu Eddie Karsito, Jose Rizal Manua, Yayasan Peduli Musik Anak Indonesia, Rumah Film Kalamtara, Kalanari Theatre Movement, Padepokan Ciliwung Condet, Studio Hanafi dan Sanggar Anak Akar.

Lokakarya ini dibuka oleh Dr. Harla Octarra M.Sc. selaku Ketua Peneliti MAP di Indonesia dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai proses yang telah dilakukan oleh Agustina Hendriati, M.Sc., Psikolog. Dalam lokakarya ini, selain mendiskusikan tentang manual MAP Indonesia, secara khusus juga dibahas mengenai Lenong sebagai salah satu bentuk seni budaya yang akan ditambahkan dalam manual MAP Indonesia. Para peserta juga berkesempatan menonton Film Lenong yang merupakan hasil kolaborasi antara Padepokan Ciliwung Condet dan Rumah Film Kalamtara. Lokakarya #2 ini menjadi penting karena hasilnya akan digunakan sebagai rujukan dalam pelatihan keterampilan fasilitasi dan lokakarya kaum muda nantinya.



Untuk informasi lebih lanjut mengenai kegiatan MAP Indonesia, silahkan hubungi:

Project Manager - N. Indra Nurpatricia, M.Si., Psikolog (surel: indra.nurpatricia@atmajaya.ac.id)

Ketua Peneliti - Dr. Harla Octarra, M.Sc. (surel: harla.sara@atmajaya.ac.id)